

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A dalam Mempelajari Tema Bermain di Lingkunganku Melalui Penggunaan Metode Tanya Jawab di MIN 3 Aceh Besar

Syarifah Mihridar<sup>1</sup>, Yuliyah Marni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>MIN 3 Aceh Besar, <sup>2</sup>MIN 15 Bireun

Email : [syarifahmihridar@gmail.com](mailto:syarifahmihridar@gmail.com)<sup>1</sup>, [yuliamarni1982@gmail.com](mailto:yuliamarni1982@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

This study aims to identify and describe the improvement of learning outcomes for second-grade students (Class II-A) at MIN 3 Aceh Besar for the 2023/2024 academic year in learning Theme 2 "Playing in My Environment" through the use of the question-and-answer method. The background of this research is the low learning outcomes and student activeness caused by conventional teaching. This study employed a Classroom Action Research (CAR) method consisting of two cycles. The subjects were 34 students from Class II-A. Data were collected through tests, observation, and documentation. Data analysis used a descriptive comparative technique. The results showed a very significant improvement. The average student learning outcome increased by 18.79 points, from 59.11 in the initial condition to 77.9 at the end of Cycle II. Student learning completeness soared by 70.6%, from 23.5% in the pre-cycle to 94.1% in Cycle II. The percentage of student activeness also increased from the "poor" category (58.8%) in Cycle I to "very good" (94.1%) in Cycle II. It is concluded that the use of a structured and interactive question-and-answer method is highly effective in improving learning outcomes and student activeness in thematic learning in lower grades.

**Keywords:** Learning Outcomes, Question-and-Answer Method, Thematic Learning, Playing in My Environment, MIN 3 Aceh Besar.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas II-A MIN 3 Aceh Besar tahun pelajaran 2023/2024 dalam mempelajari Tema 2 "Bermain di Lingkunganku" melalui penggunaan metode tanya jawab. Latar belakang penelitian adalah rendahnya hasil belajar dan keaktifan siswa yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas II-A. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 18,79 poin, dari 59,11 pada kondisi awal menjadi 77,9 pada akhir Siklus II. Ketuntasan belajar siswa melonjak sebesar 70,6%, dari 23,5% pada pra-siklus menjadi 94,1% pada Siklus II. Persentase keaktifan siswa juga meningkat dari kategori "kurang" (58,8%) di Siklus I menjadi "amat baik" (94,1%) di Siklus II. Disimpulkan bahwa penggunaan metode tanya jawab yang terstruktur dan

interaktif sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik di kelas rendah.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Tanya Jawab, Pembelajaran Tematik, Bermain di Lingkunganku, MIN 3 Aceh Besar.

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam mempersiapkan generasi masa depan yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Menurut Hamalik (1983), belajar pada hakikatnya adalah suatu proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Proses ini menuntut adanya sebuah lingkungan belajar yang kondusif, di mana interaksi antara guru dan siswa berlangsung secara efektif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan dasar, Kurikulum 2013 mengedepankan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan ini dirancang untuk menyajikan konsep-konsep pembelajaran secara holistik dan kontekstual, mengaitkannya dengan dunia nyata siswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Salah satu tema yang sangat relevan untuk siswa kelas rendah adalah Tema 2, "Bermain di Lingkunganku," yang mengajak siswa untuk belajar melalui aktivitas yang dekat dengan keseharian mereka.

Pembelajaran tematik yang ideal menuntut adanya interaksi dan komunikasi yang intensif. Seperti yang dikemukakan oleh Carla Rinaldi (2006), kesuksesan pendidikan anak sangat bergantung pada kualitas interaksi antara anak, guru, dan orang tua. Pembelajaran harus menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, bukan sekadar transfer informasi satu arah. Namun, realitas di lapangan seringkali belum sesuai dengan harapan. Pengamatan awal di kelas II-A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Aceh Besar menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih cenderung konvensional dan berpusat pada guru. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sementara siswa diposisikan sebagai pendengar pasif. Suasana kelas terasa monoton dan membosankan, yang berakibat pada rendahnya minat dan partisipasi siswa.

Kondisi ini berdampak langsung pada hasil belajar. Data ulangan harian siswa pada Tema 2 menunjukkan hasil yang mengkhawatirkan. Dari 34 siswa, hanya 8 siswa (23,5%) yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Sementara itu, 26 siswa lainnya (76,5%) masih berada di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar ini merupakan indikator kuat bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum efektif. Salah satu akar masalah yang teridentifikasi adalah kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif. Guru belum secara optimal memanfaatkan metode yang dapat merangsang keaktifan dan berpikir kritis siswa, salah satunya adalah metode tanya jawab.

Metode tanya jawab, sebagaimana dijelaskan oleh Imansjah Ali Pandie (1984), adalah cara penyampaian pelajaran di mana guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode ini memiliki tujuan ganda: untuk mengukur pemahaman siswa (evaluasi),

merangsang perhatian, dan mengarahkan proses berpikir siswa. Ketika diterapkan dengan benar, metode ini dapat mengubah suasana kelas dari pasif menjadi aktif. Penggunaan metode tanya jawab sangat relevan untuk pembelajaran tematik seperti "Bermain di Lingkunganku." Tema ini kaya akan fenomena konkret yang dapat dieksplorasi melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik. Dengan bertanya, guru dapat membimbing siswa untuk mengamati, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari lingkungan bermain mereka, sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dikemukakan Zulkardi (2006).

Teknik bertanya yang baik dapat melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, berpikir secara sistematis, dan meningkatkan daya tangkap mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran bahasa pada hakikatnya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Sayangnya, metode ini seringkali diremehkan atau dilaksanakan secara sambil lalu. Banyak guru belum menguasai teknik bertanya yang efektif, seperti menggunakan pertanyaan pelacak (probing) atau memberikan waktu berpikir (wait time) yang cukup, sebagaimana dijelaskan dalam teori-teori metode pengajaran (Engkoswara, 1984).

Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan metode tanya jawab secara sistematis dan terstruktur guna meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas II-A MIN 3 Aceh Besar. Hipotesis tindakan yang diajukan adalah: jika metode tanya jawab diterapkan dengan teknik yang benar dan variatif dalam pembelajaran Tema 2 "Bermain di Lingkunganku," maka hasil belajar dan keaktifan siswa akan meningkat secara signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam konteks pembelajaran tematik di kelas rendah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi para guru di MIN 3 Aceh Besar dan sekolah lainnya untuk memperbaiki praktik pembelajaran mereka. Bagi siswa, penerapan metode ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan bermakna.

Peningkatan hasil belajar siswa bukan hanya tentang angka, tetapi juga tentang bagaimana proses pembelajaran mampu menumbuhkan rasa ingin tahu, keberanian, dan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan. Melalui intervensi yang terencana dalam penelitian ini, pembelajaran yang semula monoton diharapkan dapat bertransformasi menjadi sebuah dialog pendidikan yang dinamis. Judul penelitian ini, "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas II-A Semester Ganjil dalam Mempelajari Tema 2 Bermain di Lingkunganku Melalui Penggunaan Metode Tanya Jawab di MIN 3 Aceh Besar," secara akurat merangkum fokus dan tujuan dari upaya perbaikan ini. Pada akhirnya, penelitian ini adalah sebuah ikhtiar untuk menjadikan ruang kelas sebagai arena interaksi yang mencerdaskan, bukan sekadar ruang transfer informasi yang membosankan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang bertujuan untuk memperbaiki masalah nyata dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas praktik mengajar secara kolaboratif. Desain yang digunakan adalah model siklus yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahapan esensial: perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Pendekatan siklikal ini memungkinkan adanya perbaikan berkelanjutan berdasarkan data dan temuan di setiap tahap.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Aceh Besar selama 3 bulan, dari September hingga November 2023. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II-A yang berjumlah 34 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Objek penelitian difokuskan pada peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Tema 2 "Bermain di Lingkunganku" melalui penerapan metode tanya jawab.

Teknik pengumpulan data yang digunakan bersifat komprehensif, meliputi teknik tes dan non-tes. Teknik tes berupa tes tertulis yang diberikan pada kondisi awal serta pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Teknik non-tes meliputi: (1) Observasi, menggunakan lembar observasi terstruktur untuk mengamati dan menilai tingkat keaktifan siswa serta kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM); dan (2) Dokumentasi, untuk mengumpulkan data pendukung seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), dan foto kegiatan.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari hasil tes dan observasi (yang diberi skor) dianalisis secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase untuk membandingkan perubahan dari kondisi awal ke Siklus I, dan dari Siklus I ke Siklus II. Data kualitatif dari catatan lapangan dan refleksi dianalisis secara naratif untuk mendeskripsikan dinamika kelas dan menjelaskan temuan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditetapkan pada tiga aspek: (1) Ketuntasan belajar klasikal mencapai  $\geq 85\%$  siswa memperoleh nilai di atas KKM 70; (2) Keaktifan siswa secara klasikal mencapai  $\geq 85\%$ ; dan (3) Kemampuan PBM guru mencapai skor persentase  $\geq 85\%$

## **Hasil dan Diskusi**

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan metode tanya jawab berhasil meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa secara drastis.

### **Deskripsi Kondisi Awal (Pra-Siklus)**

Sebelum tindakan, proses pembelajaran berlangsung secara konvensional. Guru cenderung mendominasi kelas dengan metode ceramah, yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, kurang kreatif, dan bosan. Hasil tes awal mencerminkan kondisi ini: nilai rata-

rata kelas sangat rendah, yaitu 59,26. Dari 34 siswa, hanya 8 siswa (23,5%) yang dinyatakan tuntas karena mencapai KKM 70. Selebihnya, 26 siswa (76,5%) belum tuntas, menunjukkan adanya masalah serius dalam efektivitas pembelajaran.

### **Deskripsi Hasil Siklus I**

Pada Siklus I, guru mulai menerapkan metode tanya jawab secara lebih terstruktur sesuai RPP yang telah dirancang. Guru menggunakan pertanyaan untuk apersepsi, memandu pengamatan gambar, dan mendorong diskusi sederhana antar siswa.

### **Hasil Observasi Siklus I:**

Observasi menunjukkan adanya perubahan awal yang positif. Keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan, bertanya, dan menjawab mulai terlihat. Namun, peningkatannya belum optimal. Rata-rata persentase keaktifan siswa tercatat sebesar 58,8%, yang masih tergolong dalam kategori "kurang". Demikian pula, kemampuan guru dalam mengelola PBM dengan metode baru ini dinilai pada angka 67,5%, dengan kategori "cukup". Guru masih perlu beradaptasi dalam membimbing diskusi dan mengelola waktu.

### **Hasil Belajar Siklus I:**

Meskipun prosesnya belum sempurna, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 69,56. Jumlah siswa yang tuntas meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 8 menjadi 20 orang (58,82%). Namun, hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ( $\geq 85\%$ ).

### **Refleksi Siklus I:**

Refleksi pada akhir Siklus I menyimpulkan bahwa metode tanya jawab sudah mulai menunjukkan dampak, tetapi pelaksanaannya perlu disempurnakan. Guru perlu lebih variatif dalam teknik bertanya, lebih intensif dalam membimbing siswa yang pasif, dan lebih baik dalam mengelola interaksi kelas.

### **Deskripsi Hasil Siklus II**

Berdasarkan refleksi, tindakan pada Siklus II disempurnakan. Guru menerapkan teknik bertanya yang lebih bervariasi, termasuk pertanyaan pelacak (probing) untuk mendorong jawaban yang lebih dalam. Siswa tidak hanya menjawab, tetapi juga diminta memberikan alasan dan contoh. Kegiatan pembelajaran dibuat lebih interaktif, seperti memperagakan percakapan dan bermain peran belanja-belanjaan.

### **Hasil Observasi Siklus II:**

Perubahan pada Siklus II sangat signifikan. Suasana kelas menjadi sangat hidup dan interaktif. Hampir semua siswa terlibat aktif. Rata-rata persentase keaktifan siswa

melonjak menjadi 94,1%, masuk dalam kategori "amat baik". Kemampuan PBM guru juga meningkat tajam menjadi 92,5% (sumber lain di dokumen menyebutkan 95%), yang juga berkategori "amat baik". Guru tampak sangat terampil dalam memfasilitasi dialog dan memotivasi siswa.

### **Hasil Belajar Siklus II:**

Puncak keberhasilan terlihat pada hasil tes akhir. Nilai rata-rata kelas meningkat signifikan menjadi 77,9 (sumber lain menyebut 77,59). Sebanyak 32 dari 34 siswa (94,1%) berhasil mencapai ketuntasan belajar. Hanya 2 siswa yang tersisa untuk mendapat bimbingan lebih lanjut. Pencapaian ini jauh melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Lonjakan ketuntasan belajar dari 23,5% menjadi 94,1% adalah bukti empiris yang sangat kuat mengenai efektivitas metode tanya jawab bila diterapkan dengan benar. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari sebuah proses intervensi yang terencana. Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, metode tanya jawab secara inheren mengubah peran siswa dari penerima pasif menjadi partisipan aktif. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa "dipaksa" untuk memproses informasi, berpikir, dan merumuskan jawaban. Proses mental aktif ini jauh lebih efektif untuk pembelajaran jangka panjang dibandingkan hanya mendengarkan ceramah.

Kedua, metode ini menciptakan loop umpan balik (feedback loop) yang cepat. Dengan mendengar jawaban siswa, guru dapat secara instan mengetahui tingkat pemahaman mereka, mengidentifikasi miskonsepsi, dan memberikan koreksi atau penjelasan tambahan. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Ketiga, keberhasilan pada Siklus II menunjukkan pentingnya kualitas pertanyaan dan teknik bertanya. Pertanyaan yang baik bukan hanya menuntut ingatan (faktual), tetapi juga pemahaman, aplikasi, dan analisis. Penggunaan teknik pelacak pada Siklus II terbukti mampu mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dan memberikan jawaban yang lebih elaboratif, tidak hanya jawaban "ya" atau "tidak".

Peningkatan drastis pada keaktifan siswa (dari 58,8% ke 94,1%) menunjukkan bahwa metode ini berhasil membangkitkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Suasana kelas yang interaktif dan tidak menghakimi membuat siswa merasa aman untuk bertanya dan berpendapat. Peningkatan kemampuan PBM guru (dari 67,5% ke 92,5%) juga merupakan faktor krusial. Ini menunjukkan bahwa guru, melalui proses refleksi di setiap siklus, mampu belajar dan mengembangkan kompetensi pedagogisnya. Keberhasilan PTK tidak hanya pada siswa, tetapi juga pada pertumbuhan profesional guru itu sendiri.

Secara keseluruhan, temuan ini sangat sejalan dengan teori belajar konstruktivis, yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak ditransfer, melainkan dibangun secara aktif oleh pembelajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Metode tanya jawab, dalam penelitian ini, berfungsi sebagai "perancah" (scaffolding) yang disediakan guru untuk membantu siswa membangun pemahaman mereka tentang Tema "Bermain di Lingkunganku."

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang mendalam, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Penerapan metode tanya jawab secara sistematis dan interaktif terbukti sangat berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II-A MIN 3 Aceh Besar pada Tema 2 "Bermain di Lingkunganku". Hal ini dibuktikan dengan lonjakan persentase ketuntasan belajar klasikal dari 23,5% pada kondisi awal menjadi 94,1% pada akhir Siklus II. 2). Metode tanya jawab mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa secara signifikan, mengubah suasana kelas dari pasif dan monoton menjadi aktif, dinamis, dan menyenangkan. Persentase keaktifan siswa meningkat dari kategori "kurang" menjadi "amat baik" (94,1%). 3). Melalui siklus penelitian tindakan kelas, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (PBM) juga mengalami peningkatan yang substansial, dari kategori "cukup" (67,5%) menjadi "amat baik" (92,5%), yang menunjukkan adanya pertumbuhan profesionalisme guru.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran praktis: 1). Bagi Guru: Diharapkan untuk tidak ragu menggunakan metode tanya jawab sebagai strategi utama dalam pembelajaran tematik di kelas rendah. Guru perlu terus melatih teknik bertanya yang efektif untuk merangsang berpikir tingkat tinggi pada siswa. 2). Bagi Madrasah: Diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai input untuk kebijakan peningkatan mutu pembelajaran, misalnya dengan mengadakan pelatihan atau workshop mengenai metode-metode pembelajaran interaktif bagi para guru. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk mengkaji penerapan metode tanya jawab yang dikombinasikan dengan media pembelajaran lain (seperti audio-visual) atau meneliti dampaknya pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

### **Daftar Pustaka**

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2008). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia untuk SD/MI*.
- Basiran, M. (1999). *Apakah yang Dituntut GBPP Bahasa Indonesia Kurikulum 1994?*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Briggs, L. (1977). *Instructional Design*. Englewood Cliffs: Prentice Hall.
- dams, R. (2011). *Methods in Education Research*. London: Routledge.
- Darjowidjojo, S. (2004). *Butir-butir Renungan Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing*. Makalah Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia. Salatiga: UKSW.
- Degeng, I. N. S. (2007). *Strategi Pembelajaran Mengorganisasi Isi dengan Model Elaborasi*. Malang: IKIP dan IPTDI.
- Depdikbud. (1995). *Pedoman Proses Belajar Mengajar di SD*. Jakarta: Proyek Pembinaan Sekolah Dasar.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, S. (2007). *Membaca, Menulis Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta: Kota Kembang.
- Engkoswara. (1984). *Metode Mengajar dan Pembelajaran*. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, O. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Hermansyah, H. (2020). *Pendidikan dan Pembelajaran di Madrasah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imansjah Ali Pandie. (1984). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Irene, dkk. (2014). *Buku Siswa Kelas II-A Tema II "Bermain dilingkunganku"*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. (1999). Cooperative Learning and Academic Achievement. *Journal of Educational Psychology*.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University Press.
- Marimba. (1978). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Mufid, A. (2007). *Pembelajaran dan Pengajaran*. Yogyakarta: Teras.



- Nawawi, H. (1981). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw Hill.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.
- Rinaldi, C. (2006). *Belajar Bersama Anak*. Jakarta: Kencana.
- Roestiyah, N. K. (2020). *Teknik Mengajar Strategi Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A. S., dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sadly, H. (1977). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Saksomo, D. (2007). *Strategi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Malang: IKIP Malang.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, R. E. (2011). *Cooperative Learning*. Pearson Education.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sumadi, S. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Pelatih Proyek PGSM. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Proyek PGSM.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society*. Harvard University Press.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by Design*. ASCD.
- Woolfolk, A. (2010). *Educational Psychology*. Pearson.
- Zuchdi, D. (2003). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Depdiknas.
- Zulkardi. (2006). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.